

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara dan rancangan yang digunakan dalam suatu penelitian. Dengan adanya metode penelitian, proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis, ilmiah, objektif, dan memiliki nilai yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, metode penelitian berfungsi sebagai strategi dalam mengumpulkan data serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pra-eksperimen adalah desain penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap satu atau beberapa kelompok setelah diberikan intervensi (Ali et al., 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pra-eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-posttest* yaitu peneliti akan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan intervensi, setelah itu di akhiri dengan mengisi tes akhir (*posttest*). Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pendidikan dan sikap ibu primipara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video terkait MP-ASI.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang dapat diamati, diukur, dan mengalami perubahan dalam suatu penelitian. Variabel berperan dalam menganalisis hubungan antara berbagai faktor yang dapat diteliti serta dapat

berkontribusi terhadap hasil penelitian. Variabel terbagi menjadi dua, ada variabel independen dan dependen. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Waruwu, 2023). Pada penelitian ini variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dengan video tentang MP-ASI dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap.

1. Definisi Konseptual

- a) Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk membentuk perilaku masyarakat yang mendukung kesehatan, agar mereka sadar atau memahami cara menjaga kesehatan serta menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan (Susilawati et al., 2022).
- b) Video merupakan rekaman gambar dan suara pada kaset pita video yang disimpan dalam pita magnetik, yang dapat memberikan gambaran yang nyata serta mampu memanipulasi waktu dan tempat (Apriansyah et al., 2020).
- c) Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat melalui pancaindera manusia, seperti mata, telinga, hidung dan sebagainya (Notoatmodjo dalam Alini Tjut, 2021).
- d) Sikap adalah kesadaran individu yang dapat memengaruhi tindakan nyata maupun potensial dalam interaksi sosial. Selain

itu, sikap juga mencerminkan ekspresi perasaan seseorang yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek (Laoli Jasamantrin et al., 2022).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Data	Alat Ukur	Hasil Ukur
Pendidikan kesehatan dengan video MP-ASI	Video dengan berdurasi kurang lebih 10 menit dengan adanya suara dan gambar yang menjelaskan terkait MP-ASI	-	Berupa video selama kurang lebih 10 menit	-
Pengetahuan MP-ASI	Pengetahuan tentang MP-ASI dijelaskan terkait definisi MP-ASI, manfaat pemberian MP-ASI, syarat pemberian MP-ASI, pola pemberian MP-ASI, dampak pemberian MP-ASI dini, dan proses pengolahan MP-ASI, pengetahuan diberikan kepada ibu primipara yang mempunyai bayi usia <6 bulan	Ordinal	Kuisisioner Pengetahuan MP-ASI yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dengan pilihan jawaban kuisisioner menggunakan skala guttman : Ya, benar (1) Tidak, salah (0) (Wahyuni, 2021)	Kategori pengetahuan menurut Arikunto (2013): Baik : 76 – 100% Cukup : 56 – 75% Kurang : <55%
Sikap dalam pemberian MP-ASI	Kecenderungan tindakan nyata ibu primipara dalam memberikan MP-ASI bayi usia <6 bulan	Ordinal	Kuisisioner sikap dalam pemberian MP-ASI yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert, Pertanyaan positif : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1 Pertanyaan negative Sangat tidak setuju = 4 Tidak setuju = 3 Setuju = 2 Sangat setuju = 1 (Permatasari Indah Dian, 2019)	Kategori sikap menurut Azwar (2013) : a. Positif = 26-40 b. Negatif = 10-25

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di 15 posyandu Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Penelitian berlangsung dari bulan November hingga Juni dan terbagi menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, penyusunan proposal dan serta pelaksanaan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu primipara yang berada di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari kader posyandu ibu primipara berjumlah sebanyak 65 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu ibu primipara yang mempunyai bayi berusia <6 bulan di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung sebanyak 38 orang.

Menurut Dahlan (2018) untuk menentukan rumus besar sampel pada penelitian eksperimen dengan data berpasangan dan dilakukan dua kali pengukuran dapat menggunakan rumus besar sampel analitik numerik berpasangan. Dengan demikian, rumus besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n1 = n2 = \left(\frac{(Z\alpha) + (Z\beta) S}{X1 - X2} \right)^2$$

Keterangan:

n = perkiraan besar sampel

Z α = deviat baku alfa (1,64)

Z β = deviat baku beta (1,28)

S = simpang baku (4)

X1 - X2 = selisih rerata minimal yang dianggap bermakna antara pengukuran kesatu dan pengukuran kedua

Sumber: Dahlan, Sofiyudin (2018)

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} n1 = n2 &= \left(\frac{(1,64 + 1,28) 4}{4} \right)^2 \\ &= \left(\frac{11,68}{2} \right)^2 \\ &= (5,84)^2 \\ &= 34,11 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Maka besar sampel utama adalah 35 sampel. Untuk mengantisipasi kemungkinan dropout, disiapkan sampel cadangan sebanyak 10% (3,85) jadi total seluruh sampel dibulatkan menjadi 38.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan

kriteria yang diinginkan (Ani et al., 2021). Teknik ini termasuk dalam kategori nonprobability sampling, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Santina et al., 2021).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu primipara yang mempunyai bayi usia 0-5 bulan
- b. Bayi harus berusia <6 bulan atau dari 0-5 bulan
- c. Ibu primipara yang berdomisili tinggal di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.
- d. Ibu primipara yang bisa membaca, mendengar dan melihat.
- e. Ibu primipara yang memiliki gadget.

2. Kriteria Eksklusi

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu primipara yang pindah domisili pada saat dilakukan penelitian.
- b. Ibu primipara yang mengalami sakit atau harus dirawat pada saat penelitian sedang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih responden ibu primipara yang memiliki bayi berusia 0-5 bulan saat pelaksanaan posyandu.

- b. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada kepala posyandu Kelurahan Wargamekar untuk memperoleh izin melakukan penelitian terhadap ibu dengan bayi usia 0-5 bulan.
- c. Jika ibu bersedia menjadi responden, peneliti memberikan *inform consent* atau lembar persetujuan yang menyatakan kesediaan ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Setelah itu, peneliti menjelaskan prosedur dan alur penelitian kepada para responden.
- e. Peneliti kemudian membuat grup whatsapp yang akan digunakan untuk pemberian edukasi dan pengisian kuesioner.
- f. Setelah itu, peneliti memberikan kuesioner pre-test berupa *google form* untuk diisi oleh responden.
- g. Edukasi melalui video tentang MP-ASI kurang lebih 10 menit diberikan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda dan diberikan melalui aplikasi zoom.
- h. Setelah edukasi, responden diminta mengisi kuesioner post-test yang berisi kuesioner demografi serta kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan 10 pertanyaan mengenai sikap.
- i. Jika terdapat data yang belum terisi saat pengisian kuesioner, peneliti menginformasikan kepada responden untuk melengkapinya.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yaitu:

1. Pendidikan kesehatan dengan video tentang MP-ASI

Pendidikan kesehatan menggunakan video yang berdurasi kurang lebih 10 menit, serta pembahasan yang dijelaskan mengenai MP-ASI yang berisi: definisi, manfaat, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI <6 bulan, syarat pemberian MP-ASI, dampak pemberian MP-ASI dini, pola pemberian MP-ASI, dan proses pengolahan MP-ASI. Untuk penayangan video dilakukan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda dan diberikan melalui aplikasi zoom.

Berikut link youtube video pendidikan kesehatan terkait MP-ASI:

<https://youtu.be/7-FWy5HlujQ?si=SUSkrAem2nI17FJn>.

2. Kuesioner data demografi

Pada penelitian ini karakteristik yang dicari oleh peneliti adalah usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, penghasilan, pemberian MP-ASI pertama, bayi pernah mengalami diare / tidak, usia bayi, BB dan TB bayi.

3. Kuesioner pengetahuan MP-ASI

Pengetahuan MP-ASI terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman jika jawaban benar nilai 1 dan jika jawaban salah maka nilai 0.

NO	Pertanyaan	Skor
A.	Positif	Benar = 1 Salah = 0
B.	Negatif	Salah = 1 Benar = 0

Hasil pengukuran skor dipresentasikan sebagai berikut:

$$p = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

a = Jumlah soal yang dijawab benar

b = Jumlah banyak soal

Kategori pengukuran pengetahuan sebagai berikut :

1. Baik = 76-100%
2. Cukup = 56-75%
3. Kurang = <55

Tabel Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang MP-ASI

Aspek Pengetahuan MP-ASI	Nomor item	Jumlah pertanyaan
Definisi	1, 2,	2
Manfaat	7, 10	2
Syarat pemberian MP-ASI	4	1
dampak pemberian MP-ASI dini	3, 5, 6, 9	4
Pola pemberian MP-ASI	8	1

4. Kuesioner sikap dalam pemberian MP-ASI

Menurut (Rahayu et al., 2022) pengukuran sikap biasanya menggunakan skala likert. Menurut Azwar (2013) perhitungan skor sikap

dalam penelitian ini adalah dengan mencari nilai tertinggi, terendah dan besar rentang dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

Untuk menghitung besar rentang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$bR = \frac{R}{P}$$

Keterangan:

b R = besar rentang

R = rentang

P = Panjang kelas

Adapun hasil rumus diatas yaitu :

Keterangan Skor	Sikap
Skor terbesar	4 x 10 = 40
Skor terkecil	1 x 10 = 10
Rentang	40 - 10 = 30
Besar rentang	$\frac{30}{10} = 3$
Rentang skor	1. negatif = 10-25 2. positif = 26-40

Tabel Kisi – Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian Sikap dalam Pemberian MP-ASI

Sikap dalam pemberian MP-ASI	Nomor item	Jumlah item pertanyaan
Positif	1,4,6,7,9,10	6
Negatif	2,3,5,8,	4

G. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Pada penelitian yang dilakukan tidak menggunakan uji validitas karena kuesioner menggunakan kuesioner yang sudah ada, hasil uji validitas pengetahuan yang dilakukan pada 30 responden didapatkan 0,631 (Wahyuni, 2021). Sedangkan untuk hasil uji validitas sikap yaitu 10 pertanyaan dengan nilai 0,632 (Permatasari, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tidak dilakukan karena kuesioner yang digunakan telah tersedia dan sebelumnya telah diuji reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap tingkat pengetahuan dengan 10 pertanyaan, diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,650 (Wahyuni, 2021). Sementara itu, hasil uji reliabilitas untuk aspek sikap dengan 10 pertanyaan menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,678 (Permatasari, 2019).

Penelitian ini dilakukan *expert judgment*, metode pengambilan keputusan atau penilaian yang didasarkan pada opini, pengalaman, dan keahlian individu atau kelompok ahli dalam suatu bidang tertentu. Dalam berbagai disiplin ilmu, metode ini digunakan untuk memberikan wawasan yang tidak dapat diperoleh hanya dari data kuantitatif atau analisis statistik. Menguji *expert judgment* video mengenai MP-ASI, uji *expert judgment* bertujuan untuk memastikan bahwa video mengukur aspek yang seharusnya diukur, dengan menggunakan validitas isi, konstruk, dan prediktif. Uji *expert*

judgment media edukasi terkait MP-ASI diuji oleh ahlinya yaitu oleh ibu Eli Lusiani, S.Kep.,Ners.,M.Kep dan ibu Bhekti Imansari, S.Kep.,Ners.,M.Kep.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing merupakan proses pengeditan kuesioner yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk memastikan kelengkapan data. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban yang diberikan oleh responden pada lembar kuesioner yang telah diisi.

b. Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada pertanyaan sesuai dengan panduan *coding*. Penyederhanaan data dilakukan dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi angka untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, data dikodekan sebagai berikut:

1) Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan kode yang digunakan yaitu SD (1), SMP (2), SMA/MA/SMK (3), D3 (4), dan Sarjana (5).

2) Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu kode yang digunakan yaitu ibu rumah tangga (1), PNS (2), guru (3), pedagang (4).

3) Pekerjaan Suami

Pekerjaan suami kode yang digunakan yaitu wiraswasta (1), buruh (2), swasta (3), guru (4), pedagang (5), PNS (6), dosen (7), supir (8).

4) Usia

Berdasarkan usia responden dikategorikan menjadi remaja dan dewasa.

Remaja: 10-19 tahun

Dewasa: Kurang lebih 20 tahun

c. *Skoring*

Skoring pada penelitian ini dalam kuesioner pengetahuan yaitu benar (1), salah (0), sedangkan dalam kuesioner sikap yaitu sangat setuju (4), setuju (3), sangat tidak setuju (2), tidak setuju (1) untuk pertanyaan positif dan untuk pertanyaan negatif dengan skor sangat tidak setuju (4), tidak setuju (3), setuju (2), sangat setuju (1).

d. *Tabulating*

Setelah data disusun, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Proses ini juga dapat diartikan sebagai upaya mengorganisir data agar lebih sederhana dan mudah dipahami dalam proses interpretasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis univariat

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menentukan presentase dan frekuensi berbagai

variabel, seperti nama, usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, penghasilan, pemberian MP-ASI pertama, usia bayi, BB dan TB bayi, pernah terjadi diare atau tidak pada bayi.

2. Analisis bivariat

Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai data berpasangan. Setelah diuji normalitas data, data berdistribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji *paired samples t-test*. Untuk ketentuan H_0 dan H_a didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan pengajuan tema dan judul kepada dosen pembimbing, dilanjutkan dengan studi pendahuluan di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung untuk mengamati rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terkait pemberian MP-ASI. Peneliti kemudian menyusun kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta menyusun media edukasi berupa video. Selanjutnya, peneliti mengurus surat pengajuan sidang proposal, melakukan revisi, serta mengajukan izin etik penelitian. Peneliti juga melakukan uji *expert judgment* terhadap media video dan meminta izin kepada berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Kesehatan, Kesbangpol, Kelurahan, dan Puskesmas. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan etik

yang telah disetujui oleh komite etik penelitian, setelah itu peneliti mulai mengumpulkan responden di posyandu.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah memperoleh izin etik dan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data di lokasi menggunakan metode *purposive sampling*. Responden adalah ibu primipara dengan bayi usia 0–5 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Selama satu bulan, peneliti mengikuti 15 kegiatan posyandu sesuai jadwal dari puskesmas untuk mendata responden, meminta nomor *WhatsApp*, dan responden mengisi lembar persetujuan melalui lembar *informed consent*. Apabila terdapat ibu primipara yang telah terdaftar dalam data kader posyandu namun tidak hadir saat kegiatan posyandu berlangsung, maka peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke kediaman yang bersangkutan guna menjelaskan prosedur penelitian, meminta kontak *WhatsApp*, serta memperoleh persetujuan partisipasi melalui pengisian lembar *informed consent*. Setelah terkumpul 38 responden, responden dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp* untuk info selanjutnya terkait penelitian.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, digunakan desain pre-test dan post-test dengan intervensi berupa pemutaran video edukasi kesehatan. Langkah awal adalah pengumpulan data terlebih dahulu di setiap posyandu untuk mengumpulkan data ibu primipara yang mempunyai bayi usia <6 bulan dan memasukkan ke grup *whatsapp*. Setelah data terkumpul dari masing masing posyandu dan dipastikan semua sudah masuk grup *whatsapp*

selanjutnya yaitu pelaksanaan pre-test berupa *google form* dimana responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mereka sebelum menerima intervensi. Setelah pre-test selesai, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi kurang lebih 10 menit sebanyak dua kali penayangan di hari yang berbeda, penayangan pertama dilakukan di hari yang sama dengan dibagikannya pre-test. Selama pelaksanaan edukasi yang dilakukan bersamaan dengan pretest, peneliti menyelenggarakan pertemuan melalui Zoom sebanyak dua kali. Hal ini disebabkan oleh sebagian responden yang tidak dapat mengikuti sesi pertama karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ibu primipara. Kedua sesi tersebut diikuti oleh kelompok responden yang berbeda. Kemudian jarak 2 hari dilakukan penayangan kedua. Video yang berisi informasi tentang MP-ASI dibagikan melalui aplikasi zoom dan responden diharapkan menyimak serta memahami isi video dengan baik. Penayangan video dilakukan 2 kali dengan jarak 2 hari supaya informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh penerima. Pengulangan materi membantu mengurangi risiko lupa atau kesalahpahaman. Dalam setiap selesai pemberian pendidikan kesehatan diadakannya diskusi tanya jawab dengan responden.

Tahap selanjutnya adalah post-test, dimana kuesioner yang sama dibagikan kembali untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu primipara dalam pemberian MP-ASI setelah intervensi video diberikan.

Berikut link zoom pretest dan posttest pada saat pelaksanaan penelitian:

- a. <https://us04web.zoom.us/j/77566090359?pwd=ABoAmYKdop8tqpf91Fbk1lEjS7G3uc.1>
- b. <https://us06web.zoom.us/j/89519757265?pwd=Jf0AUia3LqXXHtHU1u4WST4Xw9sOZ8.1>

3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah itu peneliti mengolah data dan memasukan data yang telah diberikan kode menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.
- b. Setelah proses pengolahan data selesai, peneliti menganalisis hasil penelitian dan menarik kesimpulan.
- c. Kemudian, hasil data disusun dalam bentuk lampiran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- d. Setelah itu peneliti mengajukan permohonan sidang ke bagian akademik dan keuangan, lalu menunggu jadwal sidang.

J. Etika Penelitian

Menurut Syukur B.Sabirin et al. (2024) dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seorang peneliti harus menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Informed consent adalah pernyataan persetujuan dari responden yang diberikan secara sadar dan sukarela setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat, penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan dalam bentuk google form

kepada responden untuk memastikan kesiapan responden dalam mengikuti penelitian.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality dalam kode etik penelitian mengacu pada kewajiban peneliti untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi responden agar tidak diungkapkan kepada pihak yang tidak berkepentingan. Dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan inisial. Selain itu, penelitian ini juga memastikan keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari responden.

3. Otonomy (otonomi)

Prinsip otonomi dalam etika penelitian menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan sendiri keikutsertaannya dalam penelitian, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak mana pun. Dalam penelitian ini peneliti menghormati keputusan responden, baik bersedia atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian.

4. Beneficence (manfaat)

Prinsip beneficence dalam etika penelitian mewajibkan peneliti untuk berusaha meningkatkan manfaat sekaligus mengurangi risiko atau potensi bahaya bagi partisipan penelitian. Pada penelitian ini responden mendapatkan manfaat serta keuntungan berupa pengetahuan mengenai pemberian makanan pendamping ASI.

5. *Non Maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip *non-maleficence* dalam etika penelitian menegaskan bahwa peneliti wajib menghindari segala bentuk tindakan yang berpotensi menimbulkan bahaya atau kerugian bagi partisipan. Selama proses penelitian ini, tidak ada risiko atau bahaya yang mempengaruhi responden.

6. *Justice* (keadilan)

Prinsip *justice* dalam etika penelitian menyoroti pentingnya keadilan dalam membagi manfaat dan beban penelitian, sehingga tidak ada kelompok yang mengalami kerugian atau eksploitasi. Peneliti memastikan proses pemilihan partisipan dilakukan secara adil, tanpa perlakuan diskriminatif, serta hasil penelitian dapat dinikmati secara merata oleh semua pihak yang terlibat. Penelitian ini tidak ada paksaan ataupun deskriminasi untuk menjadi responden.

7. *Veracity* (kejujuran)

Prinsip *veracity* dalam etika penelitian menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pemberian informasi kepada partisipan hingga pelaporan hasil penelitian. Pada penelitian ini berupaya menyajikan data dan temuan secara transparan, tanpa adanya manipulasi atau penghilangan informasi.

Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian dengan No :1203/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/IV/2025.